

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yang penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang terjangkit virus ini salah satunya negara Indonesia.<sup>1</sup> Jumlah pasien positif di negara Indonesia pun yang terinfeksi covid-19 terus bertambah sejak diumumkan pada bulan Maret 2020 lalu.

Penyebaran virus ini berdampak pada semua sektor, salah satunya sektor pendidikan yang mengakibatkan sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Menindaklanjuti hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh (daring), guna memutus mata rantai penyebaran virus corona yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2020.

Secara umum, proses pembelajaran tidak terlepas dari interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik, di mana keduanya terjadi komunikasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup> Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Yuliana, *Corona Virus Disease (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, No. 1, Vol. 2, 2020, hal. 187.

<sup>2</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 5.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Pandemi *covid-19* ini telah memberikan dampak ke semua bidang, khususnya perekonomian, sosial, budaya, dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pemerintah tidak tinggal diam akan permasalahan pembelajaran di masa pandemi saat ini. Pemerintah terus berusaha menjaga keamanan peserta didik dan guru dengan tetap mempertahankan sistem pembelajaran. Salah satu usaha pemerintah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* ini yaitu dengan memberlakukan pembelajaran daring untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Hal ini sesuai imbauan yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut Yuliani pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.<sup>4</sup> Pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Sedangkan Menurut Gusty, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>5</sup>

Melihat situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, semua lembaga pendidikan mengharuskan kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis daring salah satunya lembaga pendidikan di MIN 14 Blitar. MIN 14 Blitar

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5.

<sup>4</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2.

<sup>5</sup> Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19, (Konsep, Strategi Dampak dan Tantangan)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1.

ini telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan yaitu tematik. Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dapat mengembangkan wawasan siswa dan aktivitas berpikir siswa melalui jaringan tema yang berisi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperoleh siswa dalam pembelajaran yang utuh/terpadu dan simultan serta memberikan peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.<sup>6</sup>

Mata pelajaran tematik itu sendiri merupakan mata pelajaran yang baru yang membutuhkan perhatian khusus dalam mempelajarinya. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring ini dapat dikatakan belum terlaksana secara efektif jika seorang guru dalam menyampaikan pembelajarannya hanya menggunakan pembelajaran konvensional saja. Karena dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik itu sendiri memiliki kerumitan dan keunikan sebagai pembelajaran yang baru, dan untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik berbasis daring itu sendiri menurut saya perlu diimbangi oleh guru harus pintar-pintar mengemas dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik, di mana guru dapat menggunakan jenis aplikasi pendukung seperti *E-Learning* Madrasah, *Whatsapp Group*, *Google Meeting*, *Google Classroom*, *Google Formulir*, *Zoom*, *Edmodo*, *Youtube* dan lain sebagainya. Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Semua aplikasi pendukung pembelajaran tersebut tentunya diharapkan dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran tematik berbasis daring.

---

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 139.

<sup>7</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobongan: Sarnu Untung, 2020), hal. 2-3.

Pembelajaran tematik itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik yang menekankan akan pentingnya karakter siswa sebagai landasan seseorang dalam berperilaku harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang paling penting dan tepat dalam pembelajaran tematik berbasis daring adalah pembentukan karakter kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah salah satu yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan fokus dalam mengerjakan dan melakukan tugas belajarnya, selesai dengan tepat waktu dengan hasil memuaskan. Kemandirian belajar diperlukan oleh siswa jenjang Sekolah Dasar untuk menentukan standar keberhasilan dalam prestasi belajar dan siswa terbebas dari pengaruh luar.<sup>8</sup>

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa di masa pandemi ini, MIN 14 Blitar sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan melalui aplikasi pembelajaran *E-learning* madrasah. Di mana penggunaan *e-learning* madrasah ini dapat dikatakan mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa khususnya untuk kelas atas.<sup>9</sup> Hal ini diperkuat dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Prapti Mahmudah selaku Kepala MIN 14 Blitar sebagai berikut:

“Di masa pandemi covid-19 ini, sistem pembelajaran di MIN 14 Blitar menyesuaikan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring. Sehingga pembelajarannya hanya terbatas melalui aplikasi pembelajaran *e-learning* madrasah. Penggunaan *e-learning* madrasah untuk kelas atas ini menurut saya memang dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa mbak, hal ini

---

<sup>8</sup> Diana Dewi Wahyuningsih, *Panduan untuk Konselor Teknik Self-Management dalam Bingkai Konseling Cognitive untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*, (Grobogan, Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 15 November 2021, pukul 07:00-14:00 WIB.

tertuang pada pembelajaran setiap harinya siswa diminta untuk mencermati dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu, siswa diberi tugas dan diminta untuk mengerjakan/mempraktikkan secara individu dari rumah. Kemudian hasil dari pekerjaannya akan di upload pada penilaian di aplikasi *E-learning* madrasah. Karena dapat diketahui rata-rata anak kelas atas sudah pandai mengoperasikan hp dan untuk belajar aplikasi *E-learning* akan sangat mudah mempelajarinya. Namun, untuk kelas bawah menurut saya masih sangat perlu bimbingan orang tua dan guru karena rata-rata anak kelas bawah masih pra TK untuk menyelesaikan tugas-tugas masih sangat butuh dampingan.”<sup>10</sup>

Dengan mengikuti imbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah, tentunya pelaksanaan pembelajaran di MIN 14 Blitar berbeda dari pembelajaran sebelumnya, yakni tidak ada tatap muka antara seorang guru dengan siswa. Karena tidak diadakannya tatap muka tersebut, siswa harus bisa belajar mandiri dari rumah tanpa dampingan guru secara langsung. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum 2013 pembelajarannya mengedepankan karakter anak sekolah dasar. Muncul permasalahan bahwa guru masih diragukan apakah siswa benar-benar bisa belajar mandiri dari rumah tanpa bantuan orang tua dan bantuan guru? Maka dari permasalahan itu saat guru menerapkan pembelajaran berbasis daring ini guru perlu bekerjasama dengan wali murid untuk mengawasi kegiatan anaknya di rumah. Contohnya ketika siswa belajar dari rumah, siswa tidak dibebankan dengan serangkaian tugas yang banyak. Mengingat, siswa Sekolah Dasar belum cukup usia untuk mengoperasikan smartphone. Jadi, siswa diminta untuk membiasakan hidup mandiri. Kegiatannya bisa meliputi membersihkan halaman rumah, merapikan tempat tidur, dan membantu orang tua. Kemudian, sebagai bukti bahwa siswa telah mengerjakan kegiatan tersebut, wali murid diminta untuk mengambil gambar/foto anak saat melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Selanjutnya, dikirim kepada

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Prapti Mahmudah, S.Pd.,M.Ag selaku Kepala Madrasah MIN 14 Blitar, pada tanggal 10 November 2021, pukul 10:00 WIB - selesai.

guru melalui aplikasi pendukung pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu penanaman karakter mandiri yang sangat baik.

Penanaman karakter mandiri seperti itu sangat penting dan dapat dilakukan walaupun dengan belajar dari rumah atau belajar berbasis daring, tidak hanya karakter saja yang didapatkan, tetapi motoriknya pun juga berjalan dengan baik karena siswa banyak bergerak dalam melaksanakan kegiatannya. Oleh karena itu, pembelajaran tematik berbasis daring sangat tepat diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa dari rumah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis daring yang dilakukan di MIN 14 Blitar dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pendidikan dan pengalaman khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik berbasis daring.

###### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik sebagai bahan evaluasi diri untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui jarak jauh atau daring.

###### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang dilakukan melalui jarak jauh atau daring.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, ilmiah dan inovatif sehingga dapat memberikan kesempatan dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>11</sup>

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan

---

<sup>11</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pusaka, 2020), hal. 54.

<sup>12</sup> Ana Widyastuti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 2.

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

c. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>14</sup> Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>15</sup>

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>16</sup>

e. Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).<sup>17</sup> Isman dalam Efendi menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.<sup>18</sup>

f. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri

---

<sup>13</sup> Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Alimedia Press, 2020), hal. 24.

<sup>14</sup> Arti kata pelaksanaan dalam <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 7 November 2021 pukul 11:30.

<sup>15</sup> Abdul Yunus, *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-Fungsi Manajemen)*, (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014), hal. 115.

<sup>16</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 139.

<sup>17</sup> Efendi, *Konsep Pembelajaran...*, hal. 2.

<sup>18</sup> *Ibid.*,

dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.<sup>19</sup> Kemandirian belajar adalah sebuah kesiapan bertanggung jawab atas proses belajar seseorang untuk melayani kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapainya.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di MIN 14 Blitar.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan pada penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar”** dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu: *Pertama*, bagian awal skripsi yang memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Diantaranya yaitu sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, *motto*, halaman persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab yang meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. *Ketiga*, bagian akhir skripsi ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

---

<sup>19</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: Rasi Terbit, 2016), hal. 5.

<sup>20</sup> Andri Wicaksono, dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal. 430.

Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis dan saling berkaitan. Artinya pembahasan dalam skripsi telah ditulis secara berurutan mulai dari pertama hingga bab ke enam dan saling berhubungan antara pembahasan satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan supaya memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini meliputi:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lambang dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian ini memuat uraian tentang, (a) Bab I: pendahuluan, (b) Bab II: kajian pustaka, (c) Bab III: metode penelitian, (d) Bab IV: paparan data/temuan penelitian, (e) Bab V: pembahasan, (f) Bab VI: penutup. Adapun uraian dari masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dikaji dan membantu proses penelitian. Konteks penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan

pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar.

Fokus penelitian menguraikan pertanyaan mengenai penerapan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar. Yang meliputi: bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar, bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar, dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar.

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar.

Selanjutnya yaitu kegunaan penelitian, pada bagian ini berisi tentang deskripsi secara umum mengenai kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai baik secara teoritis maupun praktis. Kemudian penegasan istilah, pada bagian ini meliputi: *Pertama*, penegasan konseptual yang didasarkan pada teori-teori oleh beberapa ahli ataupun beberapa sumber pustaka. *Kedua*, penegasan operasional yang berisi definisi dari sudut pandang peneliti berdasarkan pada konseptual para ahli. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang menguraikan isi-isi dari penelitian ini secara sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Bab selanjutnya merupakan pengembangan teori yang bertujuan mendukung teori yang ada dalam Bab I ini.

## **b. Bab II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka, berisi tentang pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji judul penelitian yakni “Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar”. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tinjauan teori, diantaranya adalah: (a) pembelajaran tematik, (b) pembelajaran berbasis daring, dan (c) kemandirian belajar.

Penelitian terdahulu ditekankan pada penelusuran karya-karya ataupun penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya untuk dijadikan kajian bagi penulisan skripsi, karya tersebut bisa berupa skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip yaitu mengenai pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Kemudian ada paradigma penelitian, yakni pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian pada penelitian ini digunakan untuk menggali data terkait dengan penerapan pembelajaran tematik berbasis daring dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa MIN 14 Blitar.

**c. Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Lebih jelasnya pada bab ini adalah penguraian secara gamblang tentang alasan penggunaan penelitian lapangan kualitatif, bagaimana posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara hukum serta kaidah keilmuan yang luas.

**d. Bab IV: Hasil Penelitian**

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan peneliti dan analisis data dari lapangan mengenai “Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar” yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan fokus penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

**e. Bab V: Pembahasan**

Pada bab ini menyajikan pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai. Dalam bab ini keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta penjelasan teori yang diungkapkan dari lapangan tentang “Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa MIN 14 Blitar”.

**f. Bab VI: Penutup**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Akan ditunjukkan kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian, analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap penulisan hasil penelitian.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan yang merupakan daftar buku ataupun jurnal terkait yang menjadi referensi oleh peneliti yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian, diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian, dilampirkan juga surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.